

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Teori Minat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat memiliki arti yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Stiggins (Ikbal, 2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari emosi, disposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda, (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif, (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997).

Menurut Semiawan *dalam* Susilowati (2010), minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik.

Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Menurut Widyastuti *dalam* Ikbal, (2011) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Hurlock (1999) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Mappiarre *dalam* Susilowati (2010) mengatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu.

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu lebih rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya merupakan penerimaan dan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat.

Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai suatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Bibit Unggul

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bibit unggul memiliki arti yaitu bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama dan penyakit, cepat berbuah banyak hasilnya, serta dapat digunakan secara meluas (biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untuk ditanam lagi dan dari ternak diambil pejantan yang baik).

Menurut ilmu biologi, bibit unggul adalah bibit hasil seleksi secara buatan yang mempunyai sifat-sifat sesuai dengan keinginan kita, atau bibit unggul merupakan bibit yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bibit karet unggul merupakan bibit yang mempunyai sifat-sifat tahan terhadap

serangan hama/penyakit, cepat berbuah, dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya.

Menurut Rukmana (2007), bibit unggul adalah bibit yang berasal dari varietas unggul. Varietas unggul ditandai dengan sifat berproduksi tinggi, kualitas (mutu) hasil prima (terjamin), tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Perbanyak generatif dengan biji dianjurkan untuk menghasilkan varietas baru, dan juga dijadikan batang bawah pada perbanyak tanaman dengan penyambungan.

Batang bawah atau *rootstock* atau *understam* adalah tanaman yang berfungsi sebagai batang bagian bawah yang masih dilengkapi dengan sistem perakaran yang berfungsi mengambil makanan dari dalam tanah untuk batang atas atau tajuknya. Keuntungan batang bawah biji yaitu perkembangan sistem perakarannya lebih kuat dan dalam karena memiliki akar tunggang sehingga relatif lebih tahan terhadap kekeringan dan penyediaan batang bawah jenis ini dapat dilakukan dalam jumlah banyak (Herlina, 2012).

Untuk mendapatkan bibit yang bermutu baik perlu mempersiapkan kebun batang bawah dan kebun batang atas (entres) yang dibangun sesuai standart yang dianjurkan, mulai dari pemilihan lokasi sampai dengan pengelolaannya. Setelah membangun kebun batang bawah dan kebun batang atas (entres) dapat dilakukan okulasi dengan menempelkan mata dari satu tanaman sejenis dengan tujuan untuk mendapatkan sifat unggul (Budiman, 2012).

Teknik perbanyak secara vegetatif di Indonesia diperkenalkan pertama kali pada tahun 1918 oleh van Halten dan kemudian oleh Bode, Tas, dan Mass pada tahun 1919 (Darjanto, 1975). Perbanyak yang dimaksud yaitu pembuatan setek, cangkokan, sambungan, dan okulasi. Teknik perbanyak tanaman dengan cara okulasi mulai berkembang sekitar tahun 1938 (Dijkman, 1951).

Okulasi merupakan salah satu cara perbanyak tanaman dengan menempelkan mata entres dari satu tanaman ke tanaman sejenis dengan tujuan mendapatkan sifat yang unggul. Di Indonesia, pengadaan bibit karet klonal dengan cara okulasi masih merupakan metode perbanyak terbaik. Hal ini karena tanaman karet yang berasal dari biji, meskipun dari jenis unggul, tidak menjamin

keturunannya akan memiliki sifat baik seperti pohon induknya akibat terjadinya segregasi dari hasil persarian sendiri (*selfing*) dan atau silang luar (*outcrossing*) dari genotipe heterozigot. Oleh karena itu, keturunan yang berasal dari biji akan memiliki pertumbuhan dan produksi yang bervariasi. Untuk mendapatkan keseragaman dan memepertahankan sifat-sifat baik dari pohon induk, tanaman karet diperbanyak secara vegetatif dengan teknik okulasi (Hadi dkk, 2012).

Bibit karet unggul sebenarnya tidaklah sulit untuk dihasilkan, dengan menguasai teknik okulasi, hampir semua orang dapat menghasilkan bibit karet bermutu apabila batang bawah telah memenuhi persyaratan agronomis dan fisiologi, serta tersedianya mata okulasi dari sumber koleksi (kebun entres) yang dapat dijamin keaslian dan kemurnian material genetiknya. Bibit karet siap tanam atau lebih dikenal sebagai bibit polibag berpayung satu daun atau dua daun, berasal dari dua komponen utama, yaitu biji yang akan menjadi batang bawah dan entres yang akan menjadi batang atas tempat produksi lateks diambil.

Biji yang akan menjadi batang bawah harus mempunyai sifat unggul seperti; perakaran kuat dan berkembang baik, tahan terhadap penyakit akar, mempunyai daya gabung yang baik, memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan batang atas. Sedangkan untuk batang atas harus mempunyai sifat seperti; kapasitas produksi tinggi, daya dan kecepatan tumbuhnya kuat hingga masa tidak produktif pendek, tahan terhadap hama dan penyakit, tajuk ringan dengan sistem percabangan tahan terhadap angin. Cara dan teknik okulasi tanaman karet adalah sebagai berikut ;

- a. Dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan seperti pisau okulasi, plastik okulasi, kain lap, batang bawah serta entres. Khusus untuk batang bawah, gulma-gulma yang ada disekitar batang bawah harus dibersihkan.
- b. Pembukaan jendela okulasi pada batang bawah.
 - 1) Sebelum dilakukan pembuatan jendela okulasi, batang bawah dibersihkan dari kotoran atau tanah dengan menggunakan kain lap.
 - 2) Selanjutnya kulit batang bawah dibuat tiga sayatan secara vertikal mulai ketinggian 7-10 cm dari permukaan tanah dan satu sayatan secara horizontal pada ujung atas sayatan vertikal, lebar sayatan horizontal maksimal $\frac{1}{3}$ lingkar batang.

- 3) Pembukaan jendela okulasi dimulai dari atas kebawah, dilakukan secara hati-hati agar tidak putus dan kemasukan benda lain.
 - 4) Bagian kulit yang dikelupas (menyerupai lidah) dipotong dan disisakan \pm 1 cm, yang berfungsi sebagai penahan perisai mata okulasi.
- c. Pembuatan perisai mata okulasi untuk batang atas.
- 1) Pembukaan perisai okulasi dimulai dengan membuat dua torehan vertikal disamping kiri dan kanan ketiak daun, dengan panjang torehan $>$ 5 cm dan jarak antar torehan lebih kecil dari jendela okulasi yang dibuat. Satu torehan horizontal 2,5 cm dibawah ketiak daun. (lebar perisai mata okulasi lebih kecil dari lebar jendela okulasi).
 - 2) Kemudian menyayat batang entres dibawah ketiak daun tersebut hingga terbawa sedikit kayu. Sayatan dimulai dari bawah torehan horizontal dengan panjang sayatan sekitar 4,5 cm.
 - 3) Selanjutnya pengambilan perisai mata okulasi dilakukan dengan mengiris/menyayat kulit 2,5 cm diatas ketiak daun dan sambil dipegang dengan ibu jari. Perisai mata okulasi diangkat (dikelupas) dengan hati-hati. perisai okulasi siap ditempelkan pada jendela okulasi.
 - 4) Sebelum dilakukan penempelan, periksa dahulu perisai mata okulasi apakah terdapat calon tunas atau tidak, jika tidak ada maka perisai dibuang dan diganti. Dengan ini luka bekas sayatan (tepi sayatan) tidak tersentuh oleh tangan sehingga lebih terjaga kebersihannya.
- d. Penempelan perisai mata okulasi dan pembalutan.
- 1) Perisai mata okulasi selanjutnya ditempelkan pada jendela yang sudah disiapkan dengan cara diselipkan pada kulit batang yang disisakan.
 - 2) Sambil dengan dipegang dengan ibu jari agar tidak goyang, selanjutnya dibalut dengan plastik okulasi yang sudah disiapkan.
 - 3) Pembalutan dimulai sekitar 2 cm dari bawah jendela okulasi keatas melingkar searah jarum jam sampai sekitar 2 cm dari atas jendela.
- e. Pemeriksaan hasil okulasi.
- Pemeriksaan dilakukan 3-4 minggu setelah okulasi. Okulasi dinyatakan berhasil jika mata okulasi tetap berwarna hijau dan dinyatakan gagal jika mata okulasi kering atau busuk yang ditandai dengan warna hitam.

Keuntungan dari melakukan teknik okulasi yaitu tanaman memiliki sifat yang baru yang lebih unggul, penyiapan bibit relatif lebih singkat, proses pembuahan dan perkembangan lebih cepat, produktivitas yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan perbanyakan dengan biji, pertumbuhan tanaman lebih seragam, proses penanganan hama dan penyakit lebih mudah.

Untuk mendapatkan tanaman karet dengan produksi tinggi penggunaan bibit tidak boleh sembarangan. Produktivitas yang tinggi hanya bisa diperoleh dari bibit klon unggul yang telah melewati ujicoba di laboratorium. Karenanya dianjurkan memilih klon yang telah direkomendasikan sesuai dengan provinsi dan tipe iklimnya (Setiawan dan Andoko, 2005). Berdasarkan rumusan Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet tahun 2005, klon-klon karet yang direkomendasikan untuk periode tahun 2006-2010 terdiri atas dua kelompok yaitu klon anjuran komersial dan klon harapan.

Klon anjuran komersial : BPM 24, IRR 104, PB 260, PB 330, PB 340, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 112, dan IRR 118.

Klon harapan : RR 24, IRR 33, IRR 41, IRR 54, IRR 64, IRR 107, IRR 111, IRR 144, IRR 211, IRR 220.

Untuk batang bawah : AVROS 2037, BPM 24, GT 1, PB 260, RRIC 100
Dianjurkan dari klon (Puslit karet, Sembawa, 2006)

3. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Minat Petani Terhadap penggunaan Bibit Unggul Pada Tanaman Karet.

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu cepat atau tidaknya daya tangkap seseorang terhadap sesuatu. Menurut Aidin dalam Riska dan Abi Muhlisin (2017) mengatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin berkembang pemikiran dan juga daya tangkapnya. Oleh karena itu, semakin berkembang pemikiran dan daya tangkap, akan menentukan kematangan seseorang, baik matang dalam berfikir, bertindak, dan juga belajar. Kematangan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan praktik seseorang (Azwar dalam Riska dan Abi Muhlisin, 2017).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif mencakup pengetahuan dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Ranah psikomotorik berupa kemampuan untuk mempersepsi, bersiap diri, dan gerakan-gerakan. Dimiyanti dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa tujuan belajar/pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

Hasbullah (2005) menyatakan tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Pendidikan diduga berhubungan dengan minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan atau menurunkan minat petani.

c. Luas Lahan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *dalam* Hijratullaili (2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi, lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (soekartawi, 1987)

Ketersediaan lahan mempunyai peranan yang sangat penting menyangkut keputusan petani untuk menggunakan bibit unggul tanaman karet. Feder dan Umalli menyebutkan pentingnya peranan ketersediaan lahan. hal tersebut terutama terkait dengan pesatnya peningkatan jumlah penduduk dan semakin terbatasnya lahan yang mendorong untuk lebih penggunaan lahan secara intensif untuk meningkatkan produktivitas melalui penerapan inovasi teknologi (Scherr, 1995).

d. Pengalaman Bertani

Chapli (2006) menyebutkan bahwa dalam pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai (sic) seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Menurut Crow (1973) dalam Khairani (2013) menyatakan minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Pengalaman merupakan reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para petani dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan dan memberikan sifat positif. Menurut Milton (1961) minat yang timbul akibat perasaan yang menyatakan (sic) bahwa pengalaman-pengalaman tertentu (sic) yang bersifat menyenangkan dan dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet semakin tinggi.

e. Pendapatan

Menurut Suyanto (2008) pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari Pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Jhingan (2003) mengatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Bahri *dalam* Hijratullaili (2009) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

f. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Menurut Azwar (1995) yaitu pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang *konformis* atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Selain itu sesuai juga dengan pendapat Zuchdi (1995) yaitu manusia cenderung bersikap sama dengan sikap orang-orang yang kita anggap penting bagi diri kita. Semakin banyak petani mendapatkan nasehat, saran dan dukungan dari orang-orang yang dianggap penting, menjadikan petani bersikap baik terhadap bibit unggul tanaman karet yang ditunjukkan dengan minat dan kesungguhan petani menggunakan bibit unggul.

g. Bantuan Pemerintah

Darmiyati zuchdi (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Bantuan pemerintah dapat juga diartikan sebagai kepedulian, kepedulian pemerintah untuk memberi bantuan kepada petani atau masyarakat akibat munculnya perasaan tanggung jawab dari kesulitan yang petani hadapi petani sehingga terdorong untuk membantu.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap sesuatu objek untuk mendekati atau menjauh. Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauh, membenci, menghindar, atau tidak menyukai keberadaan objek. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, atau bahkan menginginkan kehadiran objek tertentu. Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi, dan berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2002)

Menurut Crow and Crow (1973) yang menyatakan bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Menurut Soekartawi dalam Widodowati (2007) bahwa bantuan yang diperoleh tiap petani seperti

faktor produksi, akan menambah minat petani semakin tinggi dan mendorong para petani untuk tetap bekerja pada padi sawah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian terdahulu.

No	Judul/tahun	Tujuan	Metode Analisis	Faktor-Faktor Yang Diteliti						
				1	2	3	4	5	6	7
1	Sikap Petani Padi Terhadap Benih Unggul Padi Bersertifikat Di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar (Nurul Fajri Mayalibit, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Mengkaji faktor-faktor yang membnetuk sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang membentuk sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Menganalisis perbedaan sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat berdasarkan jarak desa yang jauh dan jarak desa yang dekat dengan Balai Benih Padi di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis kuantitatif. Uji korelasi <i>rank spearman</i>. Uji beda <i>wilcoxon</i>. 							
						✓	-	-	-	-

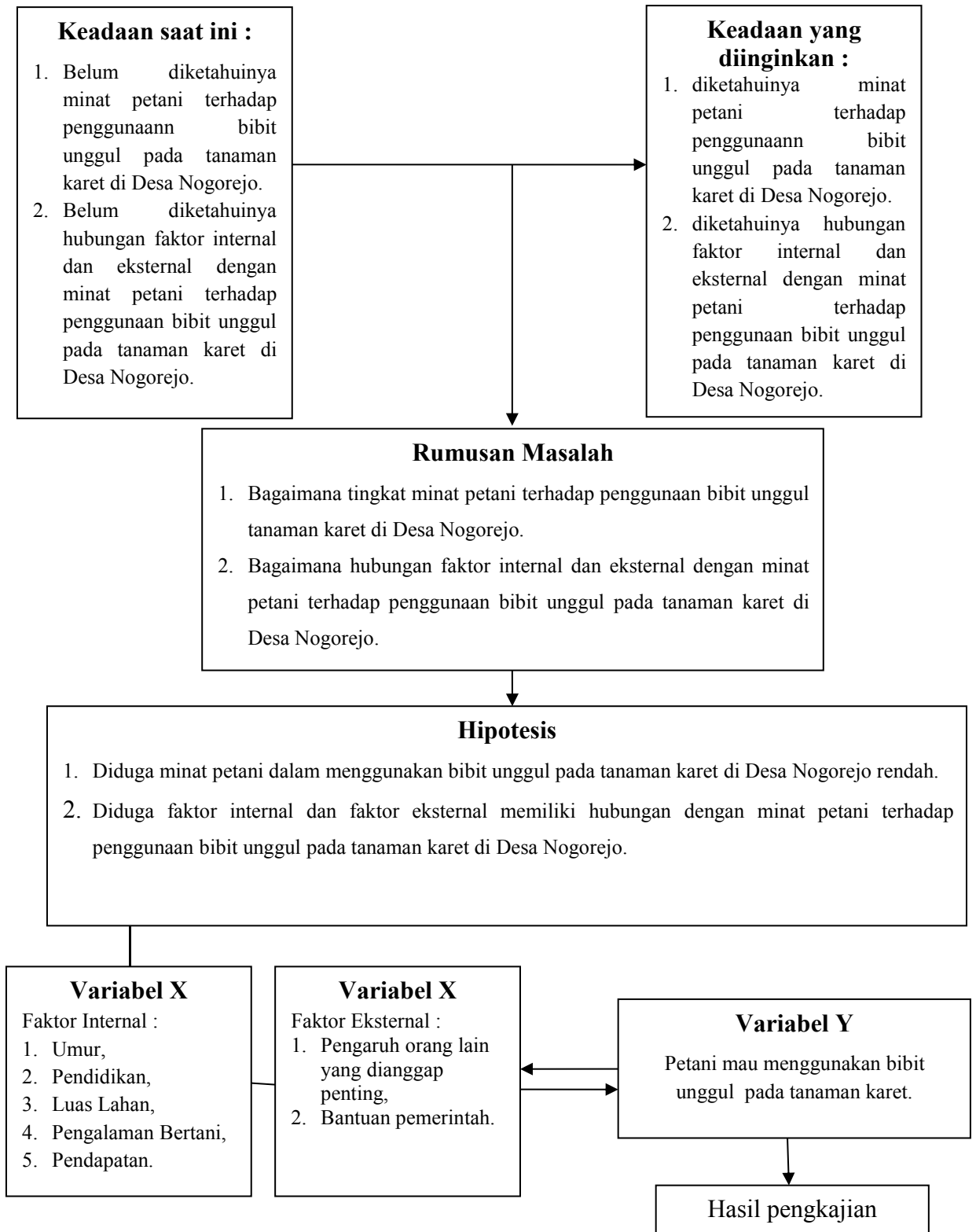
Lanjutan Tabel 1.

No	Judul/tahun	Tujuan	Metode Analisis	Faktor-Faktor Yang Diteliti						
				1	2	3	4	5	6	7
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa (Sitty Muawiyah Panurat, 2014).	1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani padi sawah di Desa Sendangan. 2. Mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat petani padi sawah.	1. Analisis regresi linear berganda.							
3	Penggunaan Bibit Karet Unggul Oleh Petani Karet Di Jambi Dan Kalimantan Barat; Motivasi Dan Hambatan (Dudi Iskandar, 2011).	Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menjaadi hambatan bagi petani untuk menggunakan bibit karet klon unggul di Jambi dan di Kalimantan Barat	1. Analisis kualitatif							
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (<i>Oryza sativa, L</i>) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang (Erliadi, 2015).	Untuk mengetahui pengaruh faktor umur, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat petani untuk menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.	1. Metode survei							

Keterangan :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Umur. | 5. Pendapatan |
| 2. Pendidikan. | 6. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting |
| 3. Luas lahan. | 7. Bantuan Pemerintah |
| 4. Pengalaman Bertani. | |

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Terhadap Penggunaan Bibit Unggul Pada Tanaman Karet di Desa Nogorejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

E. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Diduga faktor internal dan eksternal memiliki hubungan terhadap minat petani dalam menggunakan bibit unggul pada tanaman karet.